
EVALUASI DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN BERBASIS PERIKANAN BUDIDAYA BAGI MASYARAKAT DESA GONDOSULI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Hendrik Dede Pujo Kurniawan
hendrik.dede.pujo-2014@fisip.unair.ac.id, dede.hendrix1@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Departemen Administrasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Abstract

This research aims to explain the impacts of minapolitan area development program in Gondosuli Village, District of Gondang, Tulungagung. This program initiated by Indonesia Ministry of Maritime Affairs and Fisheries through minister regulation number 18/Men/2011.

This research use Impact Evaluation approach, Process-outcomes studies by John Owen, continued to see the program resulting impact for the target group from agricultural economy perspective. This research also use Dimensional Impact theory by Laura Langbein in measuring gap between the expected and the real impact, and also unintended impacts

This research use descriptive qualitative research method with data collection technique including interview, and documentation studies. The technique of determining informant in this research is purposive and continued with snowball

The result shows that the minapolitan area development program impelementation is already consistent with the minister regulation number 18/Men/2011. The program economic impacts are (1) there is a change in the increase of agricultural commodity production, (2) the absence of changes in the agricultural demand and supply sector, (3) there is a change in the increase in the marketing sector and agricultural productivity and (4) the increase in the agricultural sector and the income and expenditure household. On the other hand, the results show that there is also unintended impacts, they are the program causing pollution to the environment and there is sosial jealousy among the community

Keywords: Evaluation, Impacts, Program, Minapolitan Development, Rural Community, Agricultural Economy

PENDAHULUAN

Pembangunan itu sendiri merupakan suatu proses yang telah direncanakan dan merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Pembangunan juga diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pada generasai mendatang. Pembangunan pada suatu daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang tidak boleh menyampingkan tujuan dari pembangunan nasional itu sendiri. Pembangunan nasional memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Aspek-aspek yang dimaksud disini ialah aspek pemerataan pendapatan, aspek pertumbuhan ekonomi, aspek kesempatan kerja, dan kelestarian sumberdaya potensial. Selain aspek-aspek diatas, juga diperlukan sinergitas yang baik antara pemerintah, swasta, lembaga masyarakat, dan masyarakat umum itu sendiri. Dengan terbentuknya hubungan yang baik tersebut, diharapkan dapat mencapai suatu keberhasilan pembangunan pada berbagai sektor dan perannya dalam pembangunan nasional

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara maritim dan kepulaun terbesar di dunia. Wilayah laut yang sangat luas yaitu 5,8 juta km² dan terdapat 17.500 pulau besar dan kecil yang dikelilingi garis pantai sepanjang 81.000 km, hal tersebut membuat negara ini memiliki garis pantai terpanjang setelah Kanada. Sektor perikanan merupakan komoditas yang dapat diunggulkan dalam pembangunan

No	Jenis Budidaya	Potensi (ha)	Pemanfaatan (ha)	Presentase Pemanfaatn
1	Air Tawar	2.830.540	302.130	10.7%
2	Air Payau	2.964.331	650.509	21.9%
3	Laut	12.123.383	325.825	2,7%

Tabel I.1

Potensi dan Pemanfaatan Perikanan Budidaya di Indonesia tahun 2014

Sumber ; Kementrian Kelautan da Perikanan

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa potensi budidaya air tawar merupakan potensi perairan umum daratan seperti sungai, kolam dan danau. Luas potensi budidaya air tawar saat ini tercatat 2.830.540 ha, dengan jumlah pemanfaatn 302.130 ha. Pemanfaatn

pada budidaya air tawar sebesar 10.7%. Potensi luas area budidaya air payau sebesar 2.964.331 ha dengan tingkat pemanfaatan sebesar 21.9% tingkat pemanfaatan 21,9%. potensi budidaya laut sebesar 12.123.383 ha dengan pemanfaatan 325.825 ha tingkat pemanfaatan 2,7%. Terlihat dari data diatas pemanfaatan potensi perikanan dan kelautan belum bisa dimanfaatkan secara optimal.

Sektor perikanan memiliki potensin yang sangat besar, dan merupakan salah satu alternatif untuk menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Percepatan pembangunan industri perikanan nasional termasuk dalam program prioritas kebijakan tahun 2015-2019. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memiliki upaya untuk mempercepat pertumbuhan bisnis perikanan yang berguna untuk memacu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan nelayan dan meningkatkan konsumsi ikan nasional.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Peraturan 27/MEN/2012, industrialisasi kelautan dan perikanan adalah integrasi sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan. Minapolitan sendiri masuk ke dalam kategori agropolitan yang dimana hal tersebut dijelaskan bahwa kawasan agropolitan/minapolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian/perikanan dan pengelolaan sumber daya tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

Minapolitan sendiri berasal dari kata mina yang berarti ikan dan politan memiliki arti polis atau kota. Sehingga minapolitan secara bebas dapat diartikan sebagai kota perikanan. Pengembangan konsep dimaksudkan untuk dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan sistem manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota. Penggerak utama ekonomi dalam kawasan minapolitan itu sendiri ialah berupa sentra produksi dan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, ataupun adanya perpaduan antara perikanan dan pengolahan ikan itu sendiri. Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia terus mendorong daerah-daerah di desa untuk megembangkan perikanan berbasis budidaya. Hal tersebut diharapkan daerah-daerap pelosok di desa dapat menggerakkan ekonomi lokal regional bahkan nasional.

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi tersebut meliputi cabang-cabang usaha tangkap laut dan perairan umum, budidaya udang di tambak dan budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam pasangan, kolam

tanah yang berupa pekarangan, tegalan, dan sawah. Kabupaten Tulungagung sekarang menjelma sebagai salah satu sentra produksi budidaya air tawar di Provinsi Jawa Timur.

Mengacu pada Keputusan Bupati Tulungagung Nomor. 188.45/148/013/2015 tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Minapolitan Tulungagung Tahun 2015. Surat keputusan tersebut dibentuk dalam rangka pembentukan tim koordinasi dan kelompok kerja disusun berdasarkan kebutuhan akan pengembangan kawasan agropolitan dan minapolitan, yaitu dengan pelibatan berbagai pihak yang berkaitan. Dilanjutkan dengan Keputusan Kepala Bappeda Kabupaten Tulungagung Nomor: 188/202/201/2015 tentang Tim Pembina Kabupaten dan Tim Pembina Kecamatan Kegiatan Pendamping dan Penunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan dan kawasan Minapolitan Tahun Anggaran 2015. Merupakan wujud nyata pemerintah daerah dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui sektor perikanan.

Sesuai dengan konsep pengembangan kawasan minapolitan. Pengembangan kawasan itu sendiri telah dibagi ke dalam 2 daerah yaitu minapolitan sebagai pusat dan daerah sebagai penyangga. Kawasan minapolitan di Tulungagung telah dibagi ke dalam pusat kawasan minapolitan yang berada di kecamatan Gondang tepatnya di desa Gondosuli dan daerah penyangga di 3 kecamatan yaitu daerah kecamatan Boyolangu, Kecamatan Pakel dan kecamatan Campurdarat. Penunjukkan kawasan minapolitan telah dilakukan dengan kriteria tertentu yang berada di dalam pemerintah.

Meskipun Desa Gondosuli Kecamatan Gondang merupakan sebagai pusat kawasan minapolitan bukan berarti daerah ini tidak terdapat permasalahan atau kendala dalam pelaksanaannya. Kendala – kendala yang dimaksud disini ialah keterbatasannya pengetahuan tentang pakan ikan yang membuat petani disana sering kesulitan sehingga membuat produksi ikan menjadi menurun. Secara mikro, usaha kecil dihadapkan pada permasalahan internal berupa rendahnya sumberdaya manusia seperti kurang keterampilan, wawasan kewirausahaan yang rendah, penguasaan teknologi yang kurang, dan kurangnya manajemen dan penguasaan pasar. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas usaha. Minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang itu sendiri diharapkan mampu menjadi sentra produksi perikanan namun juga sebagai pusat pengembangan, pelatihan dan juga penelitian budidaya darat.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti ingin memfokuskan riset evaluasi ini pada kajian dampak program. Program pengembangan kawasan minapolitan itu sendiri merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kementerian kelautan dan perikanan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat desa. Sehingga nantinya dapat diketahui hasil dari

program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya apakah sudah sesuai dengan tujuan dari keputusan kementerian kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, judul yang diusulkan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Bagi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana dampak yang dihasilkan dari Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Bagi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ditinjau dari aspek ekonomi pertanian ?
- Bagaimana kesenjangan dampak yang dihasilkan dari program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di desa Gondosuli kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan Ilmu Adminitrasi Negara. Diharapkan dalam penelitian ini nantinya dijadikan sebagai bahan perbandingan yang membedakan hasil penelitian terdahulu dan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menambah salah satu kajian dalam menambah Ilmu Adminitrasi Negara khususnya di bidang evaluasi kebijakan publik mengenai dampak kebijakan yang memiliki pengaruh dalam pengembangan masyarakat desa
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa rekomendasi kebijakan kepada pihak terkait yang ikut menyelenggarakan program pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Tulungagung, yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung untuk memberdayakan kapasitas sumber daya manusia dan sebagai salah satu alternatif solusi pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara secara mendalam observasi, dan studi dokumen. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive dimana pihak-pihak dianggap mengetahui terkait para stakeholder pengembangan kawasan minapolitan dan dilanjutkan dengan snowball. Teknik analisis data merujuk pada Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi

Kerangka Konseptual

Kebijakan Publik

1. Charles O Jones

Istilah kebijakan (policy term) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun hal tersebut digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan tujuan (goals), program, keputusan (decision), standard, proposal, dan grand design. Secara umum istilah kebijakan atau policy digunakan untuk menunjuk perilaku seseorang aktor. Aktor yang dimaksud disini ialah seorang pekabat dalam suatu kelompok, maupun lembaga pemerintah selain itu bisa juga dalam suatu dalam suatu bidang tertentu

2. Thoha

kebijakan merupakan praktik sosial, kebijakan bukan event tunggal atau terisolir. Dengan demikian, kebijakan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh oleh pemerintah yang dirumuskan berdasarkan dari segala kejadian yang terjadi didalam masyarakat. Kejadian yang tumbuh di dalam praktika kehidupan masyarakat dan bukan peristiwa penting yang berdiri sendiri, terisolasi, dan asing bagi masyarakat

3. Thomas D.Rye

secara sederhana menjelaskan konsep kebijakan publik serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ataupun tidak

4. Carl Friedrich

memandang kebijakan adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu untuk menggunakan dan mengatasi segala sesuatu hal dalam rangka mencapai tujuan atau merealisasikan suatu sasaran dan maksud tertentu

Sejalan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa makna dari kebijakn publik itu sendiri ialah serangkain aktivitas pemerintah yang dilakukan maupun tidak dilakukan dan telah direncanakan melalui prosedur-prosedir tertentu serta telah ditetapkannya perundang-undangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kebijakan pengembangan kawasan minapolitan yang dilaksnakan oleh dinas kelautan dan perikanan, Badan perencana daerah sebagai perencana sebuah program atas arahan dari kementerian kelautan dan perikanan dengan ditetapkannya peraturan. Kebijakan pengembangan kawasan minapolitan ini berguna untuk mengatur segala kegiatan aktivitas kelompok masyarakat pesisir, kelompok petani ikan dijadikan dalam kawasan yang didalamnya terdapat pengembangan pembenihan, produksi dan olahan (hasil) atau pengembangan sentra dari hulu sampai hilir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui potensi ekonomi lokal.

Evaluasi

1. Charles O Jones
Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijaksanaan serta pengembangannya
2. Carol H. Weiss
Evaluasi adalah kata yang elastis yang dapat meluas meliputi penilaian kebenaran dan keberhasilan mengenai banyak hal. Weiss telah menegaskan bahwa semua penilaian itu merupakan penentuan keberhasilan kebijakan dari mulai pelaksanaan suatu program atau keputusan
3. Lester dan Stewart
Evaluasi kebijakan dapat dibedakan ke dalam dua tugas yang berbeda, Tugas pertama yaitu untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan menggambarkan dampaknya, sedangkan yang kedua ialah setelah kita mengetahui konsekuensi-konsekuensi kebijakan kita akan mengetahui apakah program yang dijalankan sudah sesuai atau tidak dengan dampak yang kita inginkan
4. William N. Dunn
evaluasi merupakan sebuah tahapan kebijakan publik yang menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan yang ditujukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan harapan masyarakat dan terbukti efektif memecahkan permasalahan yang ada atau tidak.

Dari pemaparan diatas diatas dapat kita simpulkan bawasannya evaluasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk menilai rancangan melalui prosedur- prosedur yang telah ditentukan. Selanjutnya evaluasi disini memberikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program dimana program atau kebijakan mengalami keberhasilan atau kegagalan. Dalam penelitian ini kegiatan evaluasi dibatasi di pengembangan kawasan minapolitan Desa Gondosuli untuk mengatur kegiatan produksi perikanan di desa tersebut.

Tipe-Tipe Evaluasi

James Anderson Membagia Evaluasi ke dalam 3 tipe. Masing – masing tipe evaluasi yang diperkenalkan ini didasarkan pada evaluator terhadap evaluasi :

1. Evaluasi dipandang sebagai kegiatan fungsional
Evaluasi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan dengan kebijakan itu sendiri. Misalnya saja para pembuat kebijakan selalu mempertimbangkan setiap program dengan mengenai dampak serta manfaatnya
2. Evaluasi memfokuskan diri pada bekerjanya kebijakan
Evaluasi pada hal ini memfokuskan pada kinerja kebijakan, misalnya saja apakah program yang

dijalankan berjalan dengan semestinya dan berapa anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan program serta siapa saja sasaran yang akan dituju dalam program

3. Evaluasi sistematis

Evaluasi dalam tahap ini merupakan tipe evaluasi yang baru. Evaluasi dipandang kegiatan yang dilakukan secara komparatif dengan melihat program secara obyektif serta mengukur dampaknya bagi masyarakat dan melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Jenis-Jenis Evaluasi

Evaluasi dibedakan sebagai suatu pemisah atau sebagai bagian kegiatan integral dari proses perencanaan, secara garis besar evaluasi dibagi dalam dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif :

A. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengubah atau memperbaiki program. Evaluasi jenis ini dilakukan untuk memperbaiki atau membenahi program yang sedang berjalan dan didasarkan atas kegiatan sehari-hari, minggu, bulan bahkan tahun atau waktu lain yang relatif pendek. Manfaat evaluasi formatif terutama untuk memberikan umpan balik kepada manajer program tentang kemajuan hasil yang dicapai beserta hambatan-hambatan yang dihadapi. Evaluasi formatif sering disebut evaluasi monitoring atau proses

B. Evaluasi sumatif

Evaluasi Sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada saat kebijakan telah di implementasikan dan dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap masyarakat sehingga bisa diartikan bawasannya evaluasi sumatif ialah evaluasi yang telah dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan seluruh program yang telah selesai dilaksanakan. Tujuan dalam evaluasi sumatif disini ialah untuk mengukur bagaimana efektifitas/program yang telah laksanakan pemerintah memberikan dampak yang nyata pada permasalahan yang di tangani. Dampak disini ialah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan. Akibat disini dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan), dan sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (impact). Intervensi yang dilakukan oleh suatu program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidak diharapkan maupun tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran disebut (effect).

Pemaparan diatas merupakan jenis evaluasi, dapat dipahami evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat seluruh program yang telah selesai dilaksanakan. Pada penelitan ini ingin melihat efek-efek hasil sementara dari program yang dilakuakn oleh pemerintah. Disini efek-efek hasil

sementara merupakan implementasi dan realisasi dari program yang sedang berlangsung.

Metode Evaluasi

Menurut Fiensterbuch dan Motz dalam Wibawa terdapat 4 bentuk evaluasi :

1. Single Program After Only

Pada tahap ini evaluasi merupakan jenis yang melakukan suatu pengukuran kondisi atau penilaian terhadap suatu program yang didalamnya telah meneliti setiap variabel yang dijadikan kriteria program. Evaluasi dalam tahapan ini hanya melihat hasil pelaksanaan dari suatu program

2. Single Program Before-after

Pada tahap ini, bentuk evaluasi ingin mencoba mengkaji kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program serta melaksanakan pembandingan sehingga nantinya akan diketahui pengaruh atau dampak program tersebut terhadap kelompok masyarakat sasaran

3. Comparative After only

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dalam bentuk pembandingan antara 2 obyek yaitu kondisi masyarakat yang terkena dampak program dengan masyarakat yang tidak terkena dampak program setelah pelaksanaan suatu program

4. Comparative before After

Pada tahap ini, evaluasi merupakan bentuk pengembangan dari bentuk sebelumnya. Dalam evaluasi bentuk ini dilakukan perbandingan antara dua daerah dan dua dimensi waktu yaitu sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Dari pendapat teori para ahli diatas peneliti disini menggunakan teori dari finsterbusch dan Motz, yang didalamnya telah membagi bentuk evaluasi ke dalam 4 bagian yaitu, evaluasi single program after-only, evaluasi single program before-after, evaluasi comparative after-only, dan evaluasi comparative before-after. Pada tahapan ini peneliti menggunakan evaluasi single program before-after yang didalamnya digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah program yang dibuat oleh pemerintah dan dibantu regulasi dari sebuah kebijakan telah memberikan dampak terhadap masalah yang terjadi setelah dan sebelum kebijakan atau pada saat program telah dilaksanakan. Evaluasi jenis ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum kebijakan dan sesudah kebijakan dilakukan. Dengan menggunakan data periode tertentu dalam pelaksanaan program untuk mengukur/ melihat dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan sebuah kebijakan

Dampak

Definisi Dampak

Dampak merupakan suatu perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan. Dampak juga terjadi akibat yang dihasilkan oleh suatu paksaan atau intervensi dari program kepada kelompok sasaran baik program tersebut sesuai dengan tujuan maupun tidak. Dampak juga diartikan

sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran hal demikian disebut impact. Dampak juga melihat akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak dan apakah akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran hal tersebut disebut effect

Tujuan Evaluasi Sumatif/Dampak.

Evaluasi sumatif umumnya dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan efektifitas sebuah kebijakan/program terhadap permasalahan yang diintervensi. Evaluasi ini bertujuan untuk:

1. Menilai apakah program telah membawa dampak yang diinginkan terhadap individu, rumah tangga dan lembaga
2. Menilai apakah dampak tersebut berkaitan dengan intervensi program
3. Mengeksplorasi apakah ada akibat yang tidak diperkirakan baik yang positif maupun yang negative
4. Mengkaji bagaimana program mempengaruhi kelompok sasaran, dan apakah perbaikan kondisi kelompok sasaran betul-betul disebabkan oleh adanya program tersebut ataukah karena faktor lain.

Dimensi Dampak

Dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan ini meliputi

1. Dampak pada masalah publik (pada kelompok sasaran) yang diharapkan atau tidak.
2. Dampak pada kelompok di luar sasaran sering disebut eksternalitas / dampak melimpah (spillover effects)
3. Dampak sekarang dan dampak yang akan datang.
4. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dan dampak biaya tak langsung yang dikeluarkan publik akibat suatu kebijakan (misalnya dampak terhadap pengeluaran rumah-tangga akibat relokasi pemukiman yang menyebabkan jarak ke sekolah/tempatkerja makin jauh, dlsb).

Menurut Langbein (1980) memperkirakan dampak perlu diperhitungkan dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Waktu. Dimensi waktu ini penting diperhitungkan karena kebijakan dapat memberikan dampak yang panjang, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Semakin lama periode evaluasi waktu semakin sulit mengukur dampak, sebab
 1. Hubungan kausalitas antara program dengan kebijakan semakin kabur,
 2. Pengaruh factor-faktor lain yang harus dijelaskan juga semakin banyak,
 3. jika efek terhadap individu dipelajari terlalu lama maka akan kesulitan menjaga track record individu dalam waktu yg sama.

4. Semakin terlambat sebuah evaluasi dilakukan akan semakin sulit mencari data dan menganalisis pengaruh program yang diamati.

b. Selisih antara dampak aktual dengan yang diharapkan.

Selain memperhatikan efektifitas pencapaian tujuan, seorang evaluator harus pula memperhatikan

1. Berbagai dampak yang tak diinginkan,
2. Dampak yang hanya sebagian saja dari yang diharapkan dan
3. Dampak yang bertentangan dari yang diharapkan

c. Tingkat Agregasi Dampak

Yang dimaksudkan dampak memiliki sifat agregasi ialah dampak juga bersifat agregatif maksudnya kebijakan yang dibuat pemerintah apakah memiliki dampak yang bisa dirasakan secara individual dan nantinya akan dapat mempengaruhi kehidupan pada perubahan di masyarakat secara keseluruhan

d. Tipe Dampak

Tipe dampak di dalam penelitian ini ada 4 tipe dampak utama program :

1. Dampak pada kehidupan ekonomi
Apakah kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dapat mengakibatkan peningkatan kesejahteraan atau malah sebaliknya
2. Dampak pada proses pembuatan kebijakan
Yang dimaksudkan disini ialah apa yg akan dilakukan pemerintah pada kebijakan berikutnya
3. Dampak pada sikap public
Dampak akibat dari kebijakan pemerintah dapat dilihat dari dukungan pada pemerintah pada program tersebut atau malah masyarakat masih saja apatis terhadap program tersebut. Tingkat dampak pada sikap publik bisa dilihat dari partisipasi masyarakat.
4. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yg bersifat non ekonomis.

Dalam penelitian ini, Dimensi dampak difokuskan pada selisih antara dampak aktual dengan yang diharapkan. Dimana peneliti disini akan memperhatikan berbagai dampak yang tidak diinginkan dalam program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Program

1. Bintoro Tjockroamidjojo
program adalah suatu aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu yang spesifik dalam ruang dan waktu yang terbatas yang terdiri dari berbagai proyek-proyek yang saling berhubungan dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas.
2. Nurcholis

Bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga, atau masyarakat, yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh anggaran.

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa definisi program adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memecahkan suatu masalah, salah satu instrumen kebijakan publik itu sendiri ialah program yang dibuat oleh pemerintah.

Evaluasi Dampak Program

Program merupakan salah satu instrumen kebijakan, program yang dimaksudkan disini ialah objek evaluasi yang paling banyak ditinjau.

Program merupakan salah satu instrumen kebijakan, program yang dimaksudkan disini ialah objek evaluasi yang paling banyak ditinjau. Menurut Lester dan Stewart telah menyatakan evaluasi kebijakan pada dasarnya merupakan studi yang mempelajari konsekuensi-konsekuensi kebijakan publik. Evaluasi pada hakikatnya memusatkan perhatiannya pada estimasi, penilaian, dan taksiran terhadap implemmentasi (proses) dan akibat-akibat (dampak) kebijakan. Yang dimaksudkan disini ialah, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai sukses atau tidaknya suatu program. Evaluasi merupakan kegiatan proses yang menyeluruh, sehingga nantiya akan ditemukannya suatu keberhasilan program atau kegagalan sebuah program. Secara normatif akan didapatkan hasil rekomendasi apakah program dapat dilanjutkan, atau bahkan harus dihentikan. Dari hasil evaluasi pula nantinya kita dapat menilai sebuah program akan memberikan manfaat atau tidak pada masyarakat yang dituju.

Menurut John Owen evaluasi dampak berfokus pada :

1. Menentukan jarak dan tingkatan suatu program
2. Menentukan apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana dan bagaimana pelaksanaan program berpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan (penilaian)
3. Menyediakan bukti-bukti kepada pihak yang berkepentingan mengenai apakah sumber daya yang disediakan telah dialokasikan dengan bijak (akuntabilitas)
4. Menyumbang informasi dalam pengambilan keputusan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau diberhentikan (pemberian rekomendasi)

Program bisa dikatakan berhasil jika memberikan dampak atau kemanfaatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program dilakukan berguna untuk menilai apakah program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah layak untuk dilanjutkan dan memberikan efek jangka panjang yang bermanfaat bagi kehidupan yang dituju (sasaran).

Dengan adanya evaluasi program maka akan diketahui tantangan apa sajakah yang menghambat perolehan dampak secara maksimal dari program. Dari beberapa uraian diatas disini peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dampak program merupakan serangkaian aktivitas, proses yang dilakukan secara menyeluruh melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan dengan cara identifikasi, serta memberikan penilaian terhadap sejauh mana program menimbulkan dampak bagi kehidupan sasaran.

Pendekatan Evaluasi Dampak Program

Menurut John Owen, Pendekatan-pendekatan utama yang digunakan dalam evaluasi dampak program adalah :

1. Objective-based
Pendekatan ini berdasarkan penilaian apakah tujuan yang telah ditetapkan atau objectifitasnya telah dicapai. Tujuan dari suatu program merupakan suatu ketetapan, dan keputusan mengenai keberhasilan suatu program berdasarkan dapat atau tidaknya tujuan terpenuhi. Dalam beberapa kasus, objektifitas ini dinyatakan dalam bentuk pencapaian kelompok sasaran dari program atau sejauh mana program dapat merubah kehidupan mereka
2. Needs-based
Alternatif selain pendekatan objektifitas adalah dengan memastikan apakah suatu program memenuhi kebutuhan. Penilaian terhadap program didasarkan apakah bisa tidaknya memenuhi kebutuhan dari para kelompok sasaran suatu program. Pokok utama dari pendekatan ini adalah asumsi bahwa objektif atau tujuan dari suatu program tidak selamanya mencerminkan kebutuhan dari penerima manfaat. Karena itulah, pendekatan ini mengadopsi standar eksternal atau referensi lain dalam menilai suatu program
3. Goal-free
Dalam pendekatan ini, para evaluator dengan bebas mengabaikan tujuan yang diinginkan atau telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menguji program dalam keseluruhan aspek, tidak membatasi penyelidikan hanya berdasar hasil atau objektifnya saja. Namun pendekatan ini dianggap aneh karena mengabaikan tujuan yang umumnya mendorong berjalannya suatu program
4. Proccess-outcomes studies
Evaluasi dampak memeriksa kematangan suatu program untuk melihat dampak yang diperoleh. Sehubungan dengan perolehan hasil yang berpengaruh pada timbulnya dampak, baiknya juga dilihat pada proses pelaksanaan program guna menjelaskan pola dari suatu dampak. Pendekatan ini menganggap dampak sebagai variabel yang dipengaruhi (dependent) dan karakteristik pelaksanaan sebagai variabel pengaruh (independent). Pendekatan ini

merupakan suatu bentuk evaluasi summatif, dan sangat berkaitan serta tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan suatu program. Karena menurut pendekatan ini, pelaksanaan program berpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan.

Ekonomi Pertanian

Ekonomi sendiri merupakan suatu bidang ilmu yang sudah cukup lama berkembang. Menurut Widodo Ekonomika adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan proses dan masalah penyesuaian masyarakat terhadap kelangkaan barang. Karena adanya kelangkaan barang dan jasa, maka sumber daya harus dialokasikan secara optimum pada berbagai alternatif tujuan. Sedangkan menurut Suparmoko ekonomika adalah ilmu tentang usaha –usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat pemuas kebutuhan. Manusia yang dimaksud adalah produsen dan konsumen yang sekaligus menjadi pemilik faktor produksi (tanah/lahan, tenaga kerja, dan modal).

P.A Samuelson mengatakan ilmu ekonomi merupakan suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bidang pertanian, sebab program yang dikaji dalam penelitian ini terkait program pengembangan kawasan minapolitan. Yang mana bidang perikanan dan pertanian merupakan bidang yang sama. Bidang pertanian memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan itu sendiri. Dimana masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah petani.

Menurut Abd.Rahim, Hj Suprapti supardi, dan Diah Retno Dwi Hastuti model ekonomi pertanian yang terdiri dari :

1. Produksi Komoditas Pertanian
Produksi merupakan kegiatan yang diukur atau dinilai sebagai tingkat output per unit periode atau waktu. Dalam proses produksi itu sendiri, terdapat hubungan yang sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Gasperz menyatakan bahwa ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam suatu alternatif usaha, yaitu aspek teknik dan aspek ekonomi. Dalam proses produksi perlu dilakukan proses produksi yang benar di antara beberapa kemungkinan cara produksi. Disamping itu perlu juga memperhatikan pemilihan mesin dan peralatan yang sesuai dengan karakteristik usaha/pekerjaan.
2. Permintaan Dan Penawaran Pertanian
Permintaan dan penawaran pertanian erat kaitannya dengan hubungan antara penjual dan pembeli. Dalam keadaan panen raya, produksi yang sangat melimpah sangat mempengaruhi harga pasar. Hal tersebut mengakibatkan harga menjadi menurun tidak seperti harga semestinya.

Oleh karena itu kebijakan pemerintah sangat diperlukan disini untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Pemasaran Dan Komoditas Pertanian

Untuk melihat aspek pemasaran komoditas pertanian maka dapat diketahui dari pemanfaatan hasil produksi disetiap petani selain itu juga perlu dilihat melalui hasil pengolahan produksi. Apakah di tempat produksi sudah melibatkan lembaga pemasaran.

4. Usaha Tani Serta Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga

Usaha tani dianggap memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian. Kemudian aspek ini dapat dilihat dari jenis usaha tani yang dijalankan, pendapatan dari petani tingkat pengeluaran petani.

Dari paparan peneliti sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengertian dari model ekonomi pertanian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan hasil produksi, konsumsi dan pemasaran dari hasil pertanian tersebut. Untuk lebih jelasnya ekonomi pertanian dapat dijelaskan dan dipahami dari model ekonomi pertanian sebagai berikut :

Minapolitan

Konsep Minapolitan

Minapolitan sendiri berasal dari kata mina berarti ikan dan politan berarti polis atau kota, sehingga secara bebas dapat diartikan sebagai kota perikanan. Pengembangan konsep dimaksudkan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota. Minapolitan merupakan sebuah strategi pembangunan perikanan yang berbasis kawasan. Kawasan yang dimaksud disini ialah terdiri dari sentra-sentra produksi dan komoditas perikanan, maupun jasa yang terintegrasi. Jadi, seluruh kegiatan perikanan mulai dari hulu sampai ke hilir, semuanya ada di kawasan yang disebut minapolitan tersebut. Tidak hanya pembudidaya saja yang terlibat dalam proses perikanan, namun juga memberikan peluang baru untuk ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja yakni dengan adanya sentra pengolahan ikan dengan begitu ikan tidak hanya dijual tapi juga diolah yang tentu saja juga meningkatkan harga jual dari ikan tersebut.

Secara konseptual, minapolitan itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah masalah pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah. Pada bagian ini tiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri, terkhusus untuk mendorong lajunya pengembangan kawasan wilayah pesisirnya. Karena dalam hal ini pemerintah daerah lah yang lebih mengetahui tentang karakteristik daerahnya masing-masing. Kemudian yang ke dua, yaitu terkait pengembangan kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan. Secara ringkas minapolitan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai konsep

pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan berdasarkan prinsip integrasi, efisiensi dan kualitas serta akselerasi tinggi. Sementara itu, kawasan minapolitan adalah kawasan ekonomi berbasis ekonomi dan kelautan dan perikanan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan, jasa, pemukiman dan kegiatan lainnya.

Program Pengembangan Kawasan Minapolitan

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Peraturan 27/MEN/2012, industrialisasi kelautan dan perikanan adalah integrasi sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Kementerian kelautan dan perikanan juga telah menetapkan pedoman umum kawasan minapolitan. Hal tersebut terbukti dengan keputusan menteri kelautan dan perikanan No. 18/Men/2011. Pada keputusan menteri tersebut telah ditetapkan pelaksanaan program minapolitan meliputi 9 tahapan sebagai berikut :

1. Penilaian sumber daya dan ekologi (REA)
2. Seleksi kawasan minapolitan
3. Konsultasi para pihak
4. Penetapan dan penataan batas
5. Zonasi
6. Rencana pengelolaan kawasan
7. Implementasi
8. Monitoring sukses dan pembelajaran (lesson learned)
9. Management adaptif

Minapolitan itu sendiri merupakan konsep yang dinamis, yang melibatkan semua sektor secara terintegrasi untuk mewujudkan kota kecil secara mandiri dengan sektor penggerak ekonomi dari perikanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu program minapolitan harus dievaluasi secara berskala untuk mengukur keberhasilan atau bahkan kegagalan sebuah program. Hasil monitoring nantinya juga digunakan sebagai informasi dasar sebagai informasi dalam memperbaiki atau memperbaharui program selanjutnya.

Struktur Pengembangan Kawasan Minapolitan

Program nasional minapolitan merupakan konsep yang mengangkat konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan struktur :

1. Ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah
Dalam hal ini wilayah indonesia dibagi kedalam sub-sub wilayah pengembangan ekonomi berdasarkan pada potensi sumber daya yang ada, prasarana pada lokasi kawasan dan keadaan geografi wilayah daerah yang dijadikan sebagai kawasan minapolitan
2. Kawasan ekonomi unggulan minapolitan

- Setiap provinsi dan kabupaten/kota nantinya dibagi menjadi kawasan ekonomi unggulan bernama minapolitan
3. Sentra produksi
Pada sentra produksi setiap kawasan minapolitan nantinya akan terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan dan perikanan dan kegiatan lainnya saling terkait.
 4. Unit produksi atau usaha
Setiap sentra produksi yang terdiri dari unit-unit produksi atau pelaku-pelaku usaha perikanan produktif

Tujuan Pengembangan Kawasan Minapolitan

Tujuan dalam pengembangan kawasan minapolitan itu sendiri sudah tertuang secara lengkap dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/Men/2011 tentang Pedoman umum minapolitan. Tujuan tersebut antara lain :

1. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas
2. Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya, dan pengolah ikan yang adil dan merata
3. Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah dan sentra-sentra produksi perikanan sebagai penggerak ekonomi rakyat

Namun jika kita melihat dari sasaran sebuah program, program minapolitan itu sendiri disarikan menjadi 4 hal utama. Hal tersebut ialah sebagai berikut :

1. Pelayanan secara terpadu dan efisien dari instansi pusat dan daerah serta lintas-sektor pada kawasan minapolitan
2. Berkembangnya sektor ekonomi komoditas sektor perikanan
3. Kawasan sentra minapolitan bersama wilayah sekitarnya tumbuh secara mandiri
4. Pengisian tenaga kerja pada wilayah sekitar sentra minapolitan sesuai dengan kapasitas daya dukung produksi perikanan

Perikanan Budidaya

Budidaya perikanan merupakan usaha pemeliharaan dan pengembang biakkan ikan atau organisme air lainnya. Perikanan Budidaya itu sendiri merupakan budidaya organisme air, termasuk ikan, moluska, kurstasea dan flora air. Pembudidayaan ini mencakup beberapa bentuk kegiatan dalam proses pemeliharaan buat menaikkan produksi, seperti penebaran yang teratur, hadiah kuliner/pakan, perlidungan berdasarkan predator & lain-lain. (Food and Agriculture Organization of the United Nations, 1988). Tujuan dari perikanan budidaya itu sendiri adalah mencari keuntungan dengan prinsip –prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikembangkan secara optimal.

Di dalam Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 tahun tahun 2004 tentang perikanan dijelaskan pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya. Sedangkan menurut Bardach, dkk.(1972) Budidaya perikanan atau akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan tehnik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan). Penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya bagi masyarakat desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.18/Men/2011

Program pengembangan kawasan minapolitan merupakan program yang dicetuskan Kementrian Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya keputusan menteri kelautan dan perikanan No. 18/Men/2011. Bentuk program ini ialah pembentukan kawasan yang dijadikan industrialisasi kelautan dan perikanan yang dimana program ini akan mengintergrasi sistem produksi hulu dan hilir yang berguna untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung telah dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan Dan perikanan No. 18/Men/2011. Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya telah menerbitkan beberapa produk hukum dalam pengembangan kawasan minapolitan :

- A. Keputusan Kepala Bappeda Kabupaten Tulungagung Nomor: 188/ 997/ 201/2013 tentang Tim Teknis Kabupaten dan tim Pokja Kecamatan pada Kegiatan Pemberdayaan pokja dan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Tahun Anggaran 2013
- B. Keputusan Bupati Tulungagung Nomor: 188.45/ 664/ 013/ 2013 tentang Penetapan Lokasi Penyangga (Hinterland) Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Tulungagung
- C. Keputusan Bupati Tulungagung Nomor: 188.45/ 148/ 013/ 2015 tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Minapolitan Kabupaten Tulungagung Tahun 2015.

- D. Keputusan Kepala Bappeda Kabupaten Tulungagung Nomor: 188/ 202/ 201/ 2015 tentang Tim Pembina Kabupaten dan Tim Pembina Kecamatan Kegiatan Pendamping dan Penunjang Pengembangan Kawasan Agropolitan dan kawasan Minapolitan Tahun Anggaran 2015,
- E. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor: 01/ KEP-DJPB/ 2014 tentang Penetapan 103 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya sebagai Kawasan Minapolitan Percontohan Tahun 2014.
- F. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor: 08/ KEP-DJPB/ 2014 tentang Pendampingan Teknologi oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di 115 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya pada Kawasan Minapolitan/ Industrialisasi Percontohan Tahun 2014
- G. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor: 180/ KEP-DJPB/ 2014 tentang Penetapan 101 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya pada Kawasan Minapolitan Terintegrasi Tahun 2015.
- H. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor: 208/ KEP-DJPB/ 2014 tentang Pendampingan Teknologi oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di 101 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya pada Kawasan Minapolitan Terintegrasi Tahun 2015

Selain itu ada 4 tahapan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tulungagung sesuai pedoman Keputusan Menteri Kelautan Dan perikanan No. 18/Men/2011 yang terlaksana dengan baik yaitu :

- a. Perencanaan
Pada tahap ini pemerintah sudah melakukan perencanaan dengan baik. hal tersebut dibuktikan dengan melibatkan beberapa aktor kebijakan untuk dapat mensukseskan program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung
- b. Pelaksanaan
Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan dan sudah ada beberapa kegiatan pemberian bantuan langsung yang dilakukan dinas, pembangunan sarana dan prasarana dan pembentukan tim teknis kelompok pembudidaya ikan. Namun karena program ini merupakan program yang membutuhkan banyak aktor yang terlibat didalamnya. Ada beberapa kegiatan pelaksanaan program pengembangan kawasan minapolitan yang belum selesai
- c. Monitoring dan Evaluasi
Pada tahap ini pemerintah telah melakukan tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim teknis pembina lapangan dari dinas

kelautan dan perikanan. dan kemudian hal tersebut nantinya akan dilaporkan ke Badan Perencanaan Daerah untuk mengkaji pelaksanaan program apakah sudah sesuai atau belum.

d. Pelaporan

Pada tahap ini sudah dilakukan dengan baik. dimana pelaporan didapatkan dari tim teknis yang berada di lapangan kemudian badan perencanaan pembangunan daerah melaporkan semua kegiatan yang ada di dalam pengembangan kawasan minapolitan langsung ke kementerian pusat.

Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Pada awal dicetuskannya program pengembangan kawasan minapolitan pada tahun 2011 silam, program pengembangan kawasan minapolitan memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas perikanan yang ada di dikawasan dan menjadikannya kawasan kota kecil yang mandiri. manfaat dan perubahan yang dialami oleh masyarakat. Dengan adanya program ini banyak masyarakat yang terbantu terkait permasalahan modal dengan pemberian bantuan kredit usaha. Selain itu program ini juga membantu masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan baru dan bisa dijelaskan juga bahwa program ini telah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan mutu hidup masyarakat desa. Namun disisi lain program ini juga memberikan dampak yang negatif terkait pencemaran lingkungan. Yang membuat masyarakat terkadang kesusahan masalah air bersih. Hal tersebut dikarenakan sistem drainase yang buruk dan menjadi tugas baru bagi pemerintah setempat.

Kajian terkait dampak ekonomi penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan model ekonomi analisis yang dikemukakan oleh Abd.Rahim, HJ supardi dan Diah retno dwi Hastuti. Model ekonomi pertanian ini dipilih untuk menganalisis dampak pengembangan kawasan minapolitan karean progam ini memiliki kelompok sasaran berupa masyarakat petani ikan itu sendiri. Dan fokus penelitian ini merupakan program yang memiliki penelitian di bidang pertanian maupun perikanan. (1) Produksi Komoditas Pertanian (2) Permintaan Dan Penawaran Pertanian (3) Pemasaran Dan Komoditas Pertanian (4) Usaha Tani Serta Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Produksi Komoditas Pertanian
Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu. Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Aspek yang akan dinilai oleh peneliti kali ini ialah aspek produksi komoditas pertanian yang dapat dilihat melalui jumlah produksi hasil pertanian, kualitas produksi hasil pertanian serta tingkat kepemilikan faktor produksi. Terkait dengan kepemilikan faktor produksi sebagian besar masyarakat

setelah adanya program pengembangan kawasan minapolitan masyarakat dimudahkan dengan adanya pemberian bantuan usaha kredit dari pemerintah. Untuk bantuan alat produksi yang diberikan oleh pemerintah tidak bisa digunakan secara maksimal hal tersebut dikarenakan belum memadainya kemampuan sumber daya manusia yang ada di masyarakat dan terbatasnya masalah waktu

Permintaan dan Penawaran Pertanian

Pada aktivitas permintaan dan penawaran hasil pertanian bagi petani dilakukan secara alami. Selama ini masyarakat petani mengaku, mereka tidak pernah merasa kesulitan dalam menawarkan hasil penawaran pertanian. Masyarakat tidak begitu kesusahan terkait masalah penjualan karena para petani sudah memiliki langganan tengkulak sendiri dan biasanya langsung didatangi dengan para tengkulak. Program pengembangan kawasan minapolitan baik sebelum dan sesudah tidak memberikan dampak yang begitu signifikan. Masalah yang sering membuat harga ikan turun ialah masalah penyakit ikan yang sampai sekarang dirasa cukup menyusahkan para petani sehingga membuat tengkulak membeli dengan harga yang rendah

Pemasaran Komoditas Pertanian

Hasil produksi pertanian agar memiliki nilai tambah tentunya juga untuk menambah nilai barang yang dihasilkan tersebut. Sebagai seorang petani aktivitas produksi yang dilakukan dengan cara pembudidayaan ikan dan cara mengelola lahan untuk produksi hasil ikan tersebut. Tujuan utama petani mengelola budidaya ikan ialah untuk konsumsi sendiri dan untuk menjual hasil produksi agar kebutuhan lain konsumsi dapat terpenuhi. Pemasaran Komoditas pertanian sebelum dan sesudah adanya program pengembangan kawasan minapolitan. Sebelum adanya program pengembangan kawasan minapolitan banyak masyarakat yang kesusahan karena kondisi jalan yang banyak berlubang dan sesudah adanya program pengembangan kawasan minapolitan ini datang program ini dirasa cukup dirasakan oleh masyarakat karena banyak masyarakat yang merasakan akses mobilitasi yang mudah yang memudahkan para tengkulak untuk datang. Sistem jual beli yang ada di dalam masyarakat hanya mengandalkan sistem kepercayaan dan Sebelum adanya program ini kawasan sini sering merugi karena kawasan wilayah gondosuli sering banjir. Namun dengan adanya program ini datang dapat mengatasi permasalahan tersebut

Usaha Tani Serta Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pertanian merupakan usaha yang membutuhkan pengelolaan dari berbagai faktor produksi atau sarana produksi. Kegiatan produksi yang melibatkan berbagai macam faktor dan sarana produksi tentunya juga membutuhkan cara pengelolaan dari faktor tersebut agar mampu menjadi nilai tambah bagi petani. Agar menghasilkan keuntungan yang maksimal serta meminimalisir adanya kerugian, tentunya para petani memiliki berbagai cara dalam menjalankan

usaha tani. Pendapat dari masyarakat menyebutkan banyak sekali masyarakat yang merasakan keuntungan karena dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam usaha perikanan ini. Sehingga memudahkan untuk sharing masalah perikanan dan diskusi terkait harga pasar. Petani merasa terbantu ketika permintaan pasar tinggi dengan adanya program ini yang dulunya kuwalahan bisa saling lempar untuk dapat mengisi permintaan pasar

Kesenjangan Dampak yang diharapkan dengan dampak nyata

Menurut Menurut John Owen, output adalah produk atau hasil langsung dari kegiatan program. Sedangkan Outcome adalah manfaat yang diterima sasaran program selama atau setelah keterlibatan mereka dengan program. Sedangkan impact atau dampak merupakan efek jangka panjang yang diterima oleh masyarakat atau sasaran program itu sendiri. Program bisa dikatakan berhasil jika memberikan dampak atau kemanfaatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program dilakukan berguna untuk menilai apakah program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah layak untuk dilanjutkan dan memberikan efek jangka panjang yang bermanfaat bagi kehidupan yang dituju (sasaran).

Untuk mengetahui dampak dari program, dilakukan melalui indentifikasi dampak yang diharapkan dengan dampak yang nyata yang timbul. Dampak yang diharapkan merupakan bentuk nyata dari tujuan program. Menurut Langbein dampak dapat dilihat dengan berupa dampak yang nyata dan dampak yang tidak di harapkan. Pada program pengembangan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli peneliti menemukan dampak dari program sebelumnya sesudahnya. Dampak ekonomi dari pengembangan kawasan minapolitan bisa dikatakan cukup berhasil kalau dilihat dari aspek ekonomi pertanian. Namun peneliti menemukan dampak yang tidak diharapkan muncul dari program ini.

Dampak yang tidak diharapkan

Selain dampak yang diharapkan, dari pelaksanaan suatu program juga umumnya terdapat dampak yang tidak diharapkan atau dampak yang terduga. Pada program pengembangan kawasan minapolitan. Ada beberapa dampak yang tidak terduga terkait program pengembangan kawasan minapolitan. Adapun dampak tersebut ialah. Kecemburuan Sosial dan lingkungan yang tercemar di daerah pengembangan kawasan minapolitan.

Program ini memiliki dampak yang sangat besar, jika mampu mengelola dan mengembangkan bantuan usahanya. Selain itu program ini juga memberikan dampak yang tak terduga terkait lingkungan yang tercemar. Hal tersebut didasarkan banyak masyarakat desa Gondosuli yang belum memiliki saluran sanitasi yang baik dan sering membuang limbah sisa budidaya ke lahan sekitar perumahan. Di desa gondosuli sendiri banyak masyarakat yang merasa mestinya saya dapat bantuan tetapi malah tidak dapat bantuan. Hal ini berakibat

adanya kecemburuan sosial antara pembudidaya ikan satu dengan yang pembudidaya ikan yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritik yang telah dilakukan tentang evaluasi dampak program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya bagi masyarakat desa Gondosuli Kecamatan gondang Kabupaten Tulungagung. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari program tersebut sudah sesuai dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan Melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2011. Dimana dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan minapolitan telah memberikan dampak yang signifikan dalam program pengembangan kawasan.

1. Dampak yang dihasilkan dari program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang ditinjau dari 4 model analisis ekonomi pertanian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Produksi Komoditas Pertanian

Pada aspek ini terjadi peningkatan pada faktor produksi pertanian. Hal tersebut ditandai sebelum adanya program pengembangan kawasan minapolitan banyak masyarakat yang kesusahan terkait permasalahan modal awal yang membuat faktor produksi perikanan tidak baik. Namun setelah adanya program ini membuat masyarakat terbantu karena masalah pemberian modal awal berupa bantuan kredit yang diberikan pemerintah. Tetapi dalam pemberian bantuan modal alat produksi belum bisa digunakan secara optimal karena tidak adanya kualitas sumber daya manusia

b. Permintaan dan Penawaran Pertanian

Pada aspek ini tidak ada perubahan yang signifikan karena para petani sudah memiliki tengkulak sendiri yang siap menerima hasil produksi. Kualitas hasil produksi masyarakat tetap saja, meskipun ada program pengembangan kawasan masih belum bisa memecahkan masalah penyakit ikan yang membuat harga ikan murah.

c. Pemasaran Komoditas Pertanian

Pada aspek ini pemasaran komoditas pertanian terjadi perubahan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan banyak fasilitas pembangunan jalan yang membuat akses mobilisasi menjadi mudah

d. Usaha Tani Serta Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pada aspek ini usaha tani serta pendapatan dan pengeluaran rumah tangga juga berjalan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya pembentukan manajemen berbasis kelompok yang didalamnya banyak

kelompok-kelompok petani yang tergabung dimana sangat memudahkan para petani untuk sering diskusi masalah perikanan. Sehingga kalau ada masyarakat yang merasa tidak bisa memenuhi permintaan bisa saling mengisi untuk mencukupi permintaan pasar.

2. Kesenjangan dampak yang dihasilkan dalam program pengembangan kawasan minapolitan ini dikategorikan menjadi 2 yaitu dampak yang diharapkan dengan dampak yang tidak diharapkan.

1. Kesenjangan dampak yang diharapkan dengan dampak nyata

Dalam program pengembangan kawasan minapolitan yang ada di Desa Gondosuli. Ada peningkatan ekonomi yang dialami oleh masyarakat desa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan Produksi Komoditas Pertanian yang dialami oleh masyarakat desa, pemasaran komoditas pertanian yang semakin meluas, dan Usaha Tani Serta Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga juga ada penurunan sehingga kelompok petani menjadi untung. Meskipun program pengembangan kawasan minapolitan sudah berjalan sesuai dengan tujuan dari pengembangan kawasan minapolitan. Ada dampak yang tidak diharapkan yang timbul dari program ini. Yaitu

2. Dampak yang tidak diharapkan

Dampak yang tiba-tiba muncul dari program pengembangan kawasan minapolitan ialah

a. Kecemburuan sosial

Terbatasnya jumlah bantuan benih yang dilakukan oleh pemerintah juga membuat kelompok petani lain tidak mendapatkan bantuan benih. Sehingga para aktor dalam kebijakan ini tetap memberikan bantuan sesuai kriteria yang berlaku berdasarkan keputusan kementerian dan kelautan perikanan. Karena dalam hal ini Dinas kelautan dan perikanan setempat hanya bertugas memobilisasi dalam hal persyaratan administratif saja. Untuk selebihnya dikembalikan ke pusat. Karena program ini merupakan program langsung dari pusat.

b. Lingkungan tercemar

Program pengembangan kawasan minapolitan juga menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan banyak limbah yang terbuang secara sembarangan di samping halaman warga. Hal tersebut membuat daerah resapan air menjadi kotor. Terkadang masyarakat desa merasa kesulitan terhadap air bersih. Selain itu kurangnya sanitasi membuat daerah ini menjadi tercemar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam kesimpulan, maka peneliti memberikan saran :

1. Terkait Evaluasi dampak yang tidak diharapkan dengan program pengembangan kawasan minapolitan.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung, perlu untuk membentuk pengurus yang siap tanggap terhadap lingkungan. Supaya pengurus yang ada di dalamnya memadai dalam kualitas Sumber daya manusianya, perlu keterlibatan aktor dari dinas lingkungan hidup terkait. Misalnya saja pemerintah dari dinas lingkungan hidup setempat membentuk kelompok yang ada di dalam masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan dibangun saluran sanitasi yang cukup memadai.

Disamping itu, dengan adanya masalah kecemburuan sosial, pemerintah dipandang perlu membentuk satuan tugas untuk menangani pemerataan benih ikan. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan semua petani memperoleh kuantitas dan kualitas benih yang sama. Pemerintah juga dipandang perlu untuk mendelegasikan kewenangan pengawasan atas bantuan benih yang diberikan masing masing aktor kebijakan dalam memberikan bantuan benih.

Terkait permasalahan yang kedua mengenai dampak yang timbul pada lingkungan sekitar berupa pencemaran tersebut, pemerintah dipandang perlu untuk meningkatkan pengawasan terhadap limbah yang dihasilkan akibat adanya program tersebut salah satunya melalui AMDAL.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abd. Rahim, Hj Suprpti Supardi, Diah Retno Dwi Hastuti 2012. Model Analisis Ekonomika Pertanian., Makassar : Badan Penerbit Universitas Makassar
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Dunn, William N. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua. Terjemahan Samodra Wibawa,dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Faisal, Sanapiah. 1981. Penelitian Kualitatif . Malang : Dasar dan Aplikasi, YA3
- Hanif Nurcholis. 2009. Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah. Jakarta:Grasindo
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua), Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lexy J, Moleong. 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi terjemahan).Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.
- M.Owen, John, 2006. Program Evaluation : Forms and Approaches. Australia: The Guilford Press.

- Miles, B Mathew, dan Huberman, Michael, A. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru, Jakarta : UI Press
- Nugroho, Riant, D. 2003. Kebijakan Publik Formulasi Implementasi Dan Evaluasi. Jakarta : Pt Elex Komputindo Kelompok Gramedia,
- Nawawi, Hadari, H. 1992, Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Siregar, Doli D 2004. Manajemen Aset : Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's pada Era Globalisasi & Otonomi Daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Setjaningrum, Erna. 2012. Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik. Surabaya : Revka Petra Media
- Soenarko, H. 2010. Pengertian Pokok Untuk Memahami Kebijaksanaan Pemerintah, Surabaya : Airlangga University Press
- Triana, Rochyati, Wahyuni. 2011. Implementasi & Evaluasi Kebijakan Publik. Surabaya : PT Revka Petra
- Tjockroamidjojo, Bintoro. 1990. Perencanaan Pembangunan. Jakarta : CV Masagung
- Winarno, Budi. 2012, Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus, Yogyakarta : CAPS
- Wibawa , Samodra. 1994. Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: RajaGrafindo Persada,

Jurnal

- Dewa Gede Raka Wiadnya. 2011. Konsep Perencanaan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah, Jurnal Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Brawijaya M Ambari, 2017, Seperti Apa Budidaya Perikanan Berbasis Ekosistem
- Ramdhani Abdullah, Ramdhani Ali Muhammad, Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik.,
- Silverman, David. 1997, Interpreting Qualitative Data, New York : Sage Publication

Dokumen

- Syarief Widjaja. (2013). Pengembangan Kawasan Minapolitan, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Program Prioritas (2016) dan Rencana Kerja (2017) Kementrian Kelautan dan Perikanan
- Program Prioritas Kementrian kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019 dan Rencana Kerja Pembangunan kelautan Dan Perikanan Tahun 2018

Website

- <http://www.mongabay.co.id/2017/05/16/seperti-apa-budidaya-perikanan-berbasis-ekosistem/> (diakses 20 Maret 2018)
- Anonim, 2018 ,” Pemerintah Siap Sukseskan Program Prioritas Perikanan Budidaya 2018”

<http://news.kkp.go.id/index.php/pemerintah-siap-sukseskan-program-prioritas-perikanan-budidaya-2018/> (Diakses, 26 Maret 2018)

Anonim, 2017, “ Dicari Yang Paham Kelautan dan Perikanan”

<https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20171114/282548723557947> (Diakses, 26 Maret 2018)

MI,2017,“KKP Bantu Pembudidaya Ikan Di Tulungagung”

<http://www.mediaindonesia.com/news/read/129083/kkp-bantu-pembudi-daya-ikan-di-tulungagung/2017-10-26> (Diakses, 27 Maret 2018)

www.Bps.go.id

Skripsi

Dyaz Yogasmara. 2016. Dampak Intensitas Pengembangan Agribisnis Peternakan Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hesty Puspa Ningrum. 2017. Evaluasi Dampak Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Terhadap Kepala Rumah Tangga Perempuan Di Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan